



Pelatihan Kewirausahaan Sablon Dan Souvenir Berbasis Manajemen Islami Bagi Remaja Desa Pagutan Lombok Tengah

Dedi Riswandi*, Mashur, Ahmad Sibawai

Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Nahdlatul Ulama Nusat Tenggara Barat
Jalan Pendidikan No. 3 Mataram NTB, Indonesia

Article history

Received: 11 Oktober 2022

Revised: 23 November 2022

Accepted: 29 November 2022

**Corresponding Author:*

Dedi Riswandi,
Program Studi Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi Universitas
Nahdlatul Ulama Nusat
Tenggara Barat
Jalan Pendidikan No. 3
Mataram NTB, Indonesia;

Email:

dediriswandi71@gmail.com

Abstract: The number of unemployed in Indonesia is currently quite worrying, teenagers of productive age who do not have the opportunity to continue their education to tertiary institutions plus the number of teenagers who drop out of elementary / junior high / high school / vocational school are expected to be able to take advantage of the little knowledge they have to create jobs. new job or take advantage of existing opportunities as an effort to work independently. Seeing this condition, it is necessary to make efforts to give birth to new entrepreneurs, namely how to provide assistance and training in producing potential individuals to become entrepreneurs. Through this community service activity, in collaboration with the Community Education and Training Institute (LPPM) Wahana Edication Pagutan Village provides entrepreneurship training for business development. The entrepreneurship training in question is Islamic-based screen printing and souvenir business training, the business actors in this case are the youth of Pagutan Village and have made a positive contribution to the growth and development of the economy in small and medium scale communities and of course support the skills of youth Pagutan Village in business competition.

Keywords: Training, Printing and Souvenir, Islamic Entrepreneur

Abtrak: Jumlah pengangguran di Indonesia saat ini cukup mengkhawatirkan, remaja usia produktif yang tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikannya ke Perguruan Tinggi ditambah jumlah remaja yang putus sekolah (drop out) SD/SMP/SMA/SMK diharapkan mampu memanfaatkan sedikit ilmu yang dimiliki untuk menciptakan lapangan kerja baru ataupun memanfaatkan peluang yang ada sebagai usaha untuk kerja mandiri. Melihat kondisi ini perlu adanya upaya untuk melahirkan pengusaha baru, yaitu bagaimana membuat pendampingan dan pelatihan dalam mencetak individu-individu yang potensial menjadi seorang Enterpreneur. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, bekerjasama dengan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Masyarakat (LPPM) Wahana Edication Desa Pagutan memberikan pelatihan kewirausahaan untuk pengembangan usaha. Pelatihan kewirausahaan yang dimaksud adalah pelatihan usaha sablon dan souvenir berbasis islami, pelaku usaha dalam hal ini adalah para remaja Desa Pagutan dan telah memberikan kontribusi positif atas tumbuh kembangnya perekonomian masyarakat skala kecil menengah dan tentunya menunjang skill dan keterampilan remaja Desa Pagutan dalam persaingan usaha.

Kata kunci: Pelatihan, Usaha Sablon dan Sovenir, Enterpreneur Islami

PENDAHULUAN

Krisis global pandemi covid-19 mempengaruhi perekonomian negara – negara di dunia, termasuk Indonesia. Akibatnya terjadi pengangguran dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) di berbagai wilayah dan segi kehidupan. Dapat diprediksi pengangguran semakin bertambah banyak dan kemampuan daya beli masyarakat semakin menurun. Ditambah lagi bahwa setiap saat jumlah sarjana yang lulus semakin banyak dan menumpuk. Lulusan tersebut juga berjuang guna mendapatkan pekerjaan yang layak. Persaingan mencari pekerjaan pun terjadi antara orang-orang yang terkena PHK dengan sarjana yang belum memiliki pengalaman. (Prihadi, 2020).

Hasil Survei Tenaga Kerja Nasional (Sakernas) mencatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) penduduk usia muda mencapai 18,03% pada Februari 2021. Angka itu mengalami kenaikan 1,72% dibandingkan Februari 2020, tapi turun 2,43% dibandingkan Agustus 2020. Usia muda yang dimaksud adalah angkatan kerja berusia antara 15-24 tahun. TPT tersebut menunjukkan, dari 100 orang angkatan kerja usia muda terdapat 18 orang yang menganggur. Dari data Sakernas, total angkatan kerja usia 15-24 tahun mencapai 21,20 juta. Artinya terdapat 3,82 juta penduduk di rentang usia tersebut yang sedang tidak bekerja. Jumlah tersebut hampir setengah dari total TPT nasional yang mencapai 8,75 juta atau sebesar 6,26% pada Februari 2021. Jika dipersentasekan maka TPT usia muda mencapai 43,7% dari total TPT nasional. Berdasarkan jenis kelamin, TPT penduduk usia muda laki-laki pada Februari 2021 sebesar 19,31%. Jumlahnya lebih tinggi daripada TPT penduduk perempuan yang sebesar 16,25%. Pola yang sama juga tampak pada Februari 2020 dan Agustus 2020. TPT penduduk usia muda baik laki-laki dan perempuan pada Februari 2021 menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan Agustus 2020. Sementara berdasarkan daerah tempat tinggal, TPT kelompok usia muda daerah perkotaan lebih tinggi daripada perdesaan. Pada Februari 2021, TPT usia muda perkotaan mencapai 20,66% sementara perdesaan 14,47% (databoks.katadata.co.id).

Mengingat betapa banyaknya jumlah pengangguran di Indonesia saat ini, maka remaja usia produktif yang tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan jenjang pendidikannya ke Perguruan Tinggi ditambah jumlah remaja yang putus sekolah (drop out) SD/SMP/SMA/SMK diharapkan mampu memanfaatkan ilmu yang telah dimiliki untuk menciptakan lapangan kerja baru ataupun memanfaatkan peluang yang ada sebagai usaha untuk kerja mandiri. Upaya untuk mengatasi persoalan tersebut adalah dengan memberikan pelatihan Entrepreneurship tentang kewirausahaan dan pengembangan bisnis.

Ciputra mengemukakan lima alasan penting mengapa perlu mempromosikan Entrepreneurship untuk negara berkembang seperti Indonesia (Nugroho, 2009), yaitu :

1. Budaya “pegawai” atau “pekerja”

Fakta bahwa kebanyakan generasi muda Indonesia tidak dibesarkan dalam budaya entrepreneur, melainkan dalam budaya “pegawai” atau “pekerja” dan ambtenaar atau “pegawai negeri”. Mereka lahir dari kalangan pegawai negeri, petani, nelayan, buruh, hingga pekerja serabutan. Entrepreneurship tidak ada dalam pendidikan keluarga, tidak mengherankan jika setelah dewasa mereka memiliki pola pikir “mencari kerja” dan tidak dalam pola pikir “menciptakan kerja”.

2. Eksistensi Pendidikan Entrepreneurship

Jika pendidikan Entrepreneurship tidak eksis dalam pendidikan keluarga, demikian juga dalam pendidikan formal maka akan mengakibatkan satu kondisi yang tidak kondusif dalam hal kemandirian usaha dan bisnis. Inspirasi pelatihan entrepreneur tidak tercermin dan tidak kita lihat dalam materi ajar kebanyakan sekolah, sebagian besar pendidikan entrepreneur diberikan di Balai Latihan Kerja atau Vocational Education dan program-program kemitraan dari pelaku usaha besar.

3. Persaingan Dunia Kerja

Generasi muda sejak bangku sekolah dasar bahwa saat ini kita terlalu banyak memiliki pencari kerja dan sebaliknya memiliki terlalu sedikit pencipta kerja. Bahkan sekarang kita juga semakin banyak memiliki penganggur terdidik. Sehingga dengan fakta ini kita dapat memberikan keyakinan kepada generasi muda agar dapat memikirkan pilihan sebagai seorang Entrepreneur secara matang dan mereka tahu bagaimana mempersiapkan diri menjadi Entrepreneur.

Melihat kondisi tersebut perlu adanya upaya menciptakan pengusaha baru, yaitu bagaimana membuat pendampingan atau pelatihan untuk menciptakan seorang individu yang potensial menjadi seorang Entrepreneur. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, bekerjasama dengan Lembaga Kursus dan Pelatihan Wahana Education Desa Pagutan bermaksud memberikan kegiatan pelatihan untuk peluang usaha dan pengembangan dunia usaha.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan metode pelatihan, edukasi dan sosialisai langsung kepada remaja Desa Pagutan. Tahapan pertama yang di lakukan adalah menggali permasalahan yang ada di Desa Pagutan yang berkaitan dengan permasalahan pengangguran dan remaja yang putus sekolah.

1. Pendekatan Informasi dan Komunikasi

Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pelatihan entrepreneur untuk bisa menjadi wirausaha yang unggul dan berdaya saing. Umumnya informasi ini diberikan kepada masyarakat, informasi yang diberikan ini cenderung berkaitan dengan pentingnya berwirausaha bagi masyarakat secara umum lebih khususnya kalangan remaja dan pemuda.

Berkomunikasi dengan para remaja tentang pentingnya menjadi pribadi yang mandiri, mampu bersaing dalam dunia kerja, menciptakan lapangan kerja sendiri dan mampu menopang perekonomian sendiri dan keluarga.

2. Pendekatan Pelatihan dan Pendampingan

Pendekatan ini bertujuan untuk menjalin kemitraan kerjasama antara remaja Desa Pagutan dengan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Wahana Education, membangun satu sistem kerja sama antar remaja, meningkatkan komitmen, motivasi dan rasa percaya diri melalui berbagai kegiatan di antaranya yaitu:

- a. Melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang pentingnya entrepreneur dan kewirausahaan.
- b. Melaksanakan Pelatihan, pendampingan Entrepreneur dan Kewirausahaan bagi remaja Desa Pagutan.

Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada remaja Desa Pagutan untuk mengembangkan skill dan kemampuan dalam hal usaha serta memperkenalkan bagaimana pentingnya memiliki jiwa wirausaha. Selain itu juga memberikan motivasi dan semangat untuk bisa menjadi seorang pengusaha sukses dan punya daya saing tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan kewirausahaan sablon dan souvenir ini dilaksanakan bekerja sama dengan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Masyarakat (LPPM) Wahana Education, serta para remaja Desa Pagutan dan Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UNU NTB dari unsur dosen dan mahasiswa. Para peserta umumnya dari lulusan SMA yang belum memiliki pekerjaan dan beberapa anak yang

putus sekolah. Para peserta terkesan begitu antusias dalam mengikuti pelatihan ini, hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta kepada tim pelaksana mengenai teknik sablon dan pembuatan souvenir. Adapun personil pendamping berjumlah 5 orang dari kalangan pemuda yang ramah dan masih ada ikatan kekerabatan yang dianggap mampu mengembangkan usaha sablon dan souvenir. Selama kegiatan pelatihan kewirausahaan ini berlangsung, beberapa hal yang dilakukan adalah rasionalisasi tugas dan tanggung jawab masing-masing personil agar proses pelatihan kewirausahaan sablon dan souvenir ini bisa berjalan dengan baik dan bertujuan supaya proses pengerjaan terjamin kualitas dan hasilnya.

Landasan Kewirausahaan Islami

1. Kesatuan (*At-Tauhid*)

Dalam Islam, pengusaha muslim melakukan entitas bisnisnya harus menghindari setidaknya tidak tiga hal: *Pertama*, diskriminasi diantara pekerja, penjual, pembeli, pemasok, mitra kerja atas dasar pertimbangan ras, jenis kelamin atau agama. *Kedua*, terpaksa atau dipaksa untuk melakukan praktik-praktik mal bisnis karena ia hanya takut dan cinta kepada Allah. *Ketiga*, menimbun kekayaannya dengan penuh keserakahan karena konsep amanah sangat penting bagi seorang muslim dan semua harta hanya bersifat sementara maka harus dikelola dan dimanfaatkan dengan bijaksana. (Muchlis: 2004).

2. Keadilan (*Al-Adaalah*)

Dalam aktivitas di dunia kerja dan bisnis, Islam mengharuskan untuk berbuat adil, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai. Pada tataran ekonomi, konsep keadilan menentukan aktivitas-aktivitas distribusi, konsumsi serta produksi yang terbaik, dengan pemahaman yang jelas bahwa kebutuhan seluruh anggota masyarakat yang kurang beruntung dalam masyarakat Islam didahulukan atas sumber daya riil masyarakat. (Aziz: 2013).

3. Kehendak Bebas (*Al-Hurriyyah*)

Adapun kehendak bebas atau kehendak sendiri merupakan salah satu syarat sahnya sebuah transaksi ekonomi. Dalam transaksi ekonomi yang dimaksud dengan kehendak sendiri, yaitu dalam melakukan transaksi salah satu pihak tidak boleh melakukan paksaan atas pihak lain, sehingga pihak lain tersebut melakukan transaksi bukan atas kemauan sendiri, tapi ada unsur paksaan. Transaksi yang dilakukan bukan atas dasar kehendak sendiri hukumnya adalah tidak sah.

4. Tanggungjawab (*Al-Mas'uuliyah*)

Konsep tanggung jawab dalam Islam, harus dilakukan karena dua aspek fundamental. *Pertama*, tanggung jawab yang menyatu dengan status kekhalifahan manusia sebagai wakil Allah di muka bumi. *Kedua*, konsep tanggung jawab dalam Islam pada dasarnya bersifat sukarela, tanpa paksaan. Dengan demikian, prinsip ini membutuhkan pengorbanan, yang berarti bahwa manusia di samping harus responsive (bertanggungjawab) terhadap lingkungannya, sekaligus juga harus peka terhadap konsekuensi dari kebebasan sendiri. (Zaroni:2007).

5. Kebenaran (*Al-Haq*)

Kebenaran dalam konteks ini mengandung makna kebajikan, kejujuran dan transparansi. Dalam konteks ekonomi islam, kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini maka Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam ekonomi. (Aziz: 2013).

Manajemen Keuangan Mikro Islami

Manajemen keuangan islam adalah bagaimana mengelola kekayaan untuk menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan sumber-sumber modal untuk membiayai usaha secara islami. Meski

sederhana, pengusaha kecil dan menengah pun perlu menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan islam. Dasar-dasar manajemen keuangan islami adalah:

1. Memisahkan uang pribadi dan usaha
2. Merencanakan penggunaan uang
3. Membuat buku catatan keuangan
4. Menghitung keuntungan dengan benar
5. Memutar arus kas lebih cepat
6. Mengawasi harta, hutang dan modal
7. Menyisihkan keuntungan untuk pengembangan usaha

Strategi Pemasaran Usaha Mikro Islami

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun strategi pemasaran untuk usaha kecil yaitu sebagai berikut (Kotler: 2007):

1. Konsistensi: Adanya konsistensi terhadap semua area marketingnya, dapat membantu mengurangi biaya marketing dan meningkatkan efektivitas penciptaan merek.
2. Perencanaan: Perencanaan konsep marketing yang akan dijalankan usaha kecil sangat mempengaruhi banyaknya pelanggan yang diperoleh. Oleh karena itu luangkan waktu untuk merencanakan strategi marketing, anggaran marketing, serta konsep lainnya yang berhubungan dengan pemasaran.
3. Strategi: merupakan dasar untuk kelanjutan kegiatan marketing yang telah direncanakan, misalnya siapa target pasar, bagaimana usaha kecil membidik pelanggan, dan bagaimana cara menjaga konsumen yang ada sebagai pelanggan tetap.
4. Target Market: mendefinisikan secara tepat pangsa pasar yang dituju, dengan memilih satu atau lebih dari segmen pasar yang akan dimasuki. Target pasar yang jelas akan membuat konsep marketing lebih mudah dilaksanakan.
5. Marketing Mix: biasanya dijelaskan sebagai produk, harga, tempat, dan promosi. Sebagai pengusaha kecil, perlu memutuskan dengan spesifik produk (atau jasa), harga yang sesuai, dimana dan bagaimana akan mendistribusikan produk, dan bagaimana orang lain dapat mengetahui tentang produk yang ditawarkan.
6. Promosi melalui Media Internet dan media sosial: Saat ini bisnis apapun termasuk usaha kecil harus memiliki media website dan media sosial karena sebagian besar konsumen mengakses informasi dari internet. Sehingga informasi produk melalui website dan media sosial sangat membantu dalam peningkatan jumlah pelanggan yang tertarik terhadap suatu produk dan jasa.
7. Branding: adalah bagaimana konsumen menerima produk dan perusahaan yang membuat produk tersebut. Terkadang usaha kecil selalu melupakan kebutuhan brand atau pengenalan gambar, logo, bahkan produk yang usaha kecil hasilkan.
8. Customer Relationship Management: Pengelolaan hubungan dengan pelanggan yang tepat menjadi salah satu hal penting untuk menciptakan konsumen yang loyal dan konsisten. Misalnya saja dengan membuat kartu membership, dan memberikan potongan harga tertentu bagi para member.

Pelatihan Desain Grafis

Tahap awal dalam pelatihan kewirausahaan sablon dan souvenir ini adalah dengan memberikan materi pelatihan desain grafis. Pelatihan ini berkaitan dengan kemampuan dasar komputer ada sebagian dari mereka masih dalam taraf belajar dan mereka sangat antusias dan bersemangat untuk mengembangkan diri. Program pelatihan ini diharapkan mampu mengembangkan kreatifitas sablon dan souvenir. Mengingat kreatifitas dan kemampuan yang diperoleh para peserta

dalam kegiatan pelatihan ini yaitu mulai dari konsep teknik dasar, teknik pembuatan desain, teknik proses mencetak atau printing ke dalam sambungan kertas sesuai desain yang diinginkan. Pelatihan perangkat lunak untuk disain kreatif diarahkan untuk meningkatkan kemampuan para peserta pelatihan dalam membuat disain untuk keperluan desain cetak kertas dan disain sablon. Software yang diprioritaskan untuk ditingkatkan adalah seperti *Corel Draw* dan *Adobe Photoshop* untuk disain kreatif serta *Blog* dan *wordpress e-commerce*. Standar hasil yang dicapai dalam pelatihan ini adalah para peserta mampu memproduksi kaos distro, souvenir, pin, gantungan kunci, cetak gambar pada gelas dan mug.

Pelatihan Teknik Printing

Kegiatan awal yang dilakukan oleh tim pelaksana adalah mempresentasikan materi tentang konsep teknik printing, para peserta mendengarkan dan menyimak presentasi tentang konsep teknik printing yang disampaikan oleh tim pelaksana. Kegiatan selanjutnya, tim pelaksana memberikan wawasan dan menunjukkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya di atas sampel baju kaos dengan teknik printing. Para peserta menyimak, memperhatikan, dan mencatat alat dan bahan yang digunakan dalam teknik printing dan semua materi yang disampaikan oleh tim pelaksana telah disediakan dalam bentuk buku petunjuk pelatihan. Tim pelaksana pun menyampaikan bahwa alat dan bahan untuk teknik printing sangat banyak dijual di toko-toko perlengkapan sablon dengan harga yang relatif terjangkau. Kegiatan selanjutnya, tim pelaksana memperlihatkan contoh desain yang dapat diterapkan dalam teknik printing serta mendemonstrasikan cara pembuatan desain, yaitu desain dibuat di atas kertas khusus untuk printing, kemudian ditempelkan lembaran perekat plastik yang akan dicetak pada baju kaos dan dipress dengan mesin printing pemanas. Desain yang diterapkan dalam teknik printing perlu diperhatikan tingkat ketajaman tintanya agar proses pembuatan klise cetak atau proses afdruk dapat menghasilkan klise cetak yang baik dan siap untuk diproduksi/dicetak dengan mesin press printing.

Teknik Sablon Menggunakan Mesin Press

Pelatihan ini bagaimana caranya menggunakan mesin press sablon dimulai dengan menyiapkan printer dengan tinta sublim dan gambar yang akan disablon diprint dan ditaruh dalam posisi mirror (terbalik). Kedua, letakkan gambar pas yang akan disablon, lalu dipress menggunakan mesin press kaos. Sablon gambar yang dihasilkan akan lebih awet dan tidak akan pecah, karena tinta sublim akan menyerap ke dalam serat kain. Untuk jenis kaos katun juga dapat dipress digital dimana sebelum dipress kaos katun terlebih dahulu harus dicoating menggunakan cairan khusus, agar tinta sublim dapat menyerap ke dalam kaos.

Teknik Sablon Manual

Sedangkan teknik sablon dimulai dengan pembuatan klise cetak atau proses afdruk. Tim pelaksana memberikan contoh cara membuat klise cetak/afdruk dengan menggunakan obat afdruk ulano. Tahap ini dilakukan ditempat yang lebih gelap (kamar gelap) karena obat afdruk yang digunakan sangat sensitif dengan cahaya. Selanjutnya. Para peserta kegiatan membuat klise cetak secara bergantian. Tahap ini terkesan rileks karena para peserta antri atau saling menunggu untuk membuat klise cetak. Setelah klise cetak sudah selesai, kemudian tim pelaksana memberikan contoh bagaimana cara mengolah dan mencampur bahan pewarna. Dimulai dengan mencampur bahan fasyd dan pigmen warna (sandy), kemudian bahan pengikat (binder), sehingga sesuai dengan warna yang diinginkan. Adapun beberapa ilmu dan wawasan yang diperoleh para peserta dalam kegiatan pelatihan ini yaitu mulai dari konsep teknik printing, teknik pembuatan desain, teknik pembuatan klise cetak atau proses afdruk, dan proses mencetak atau reproduksi. Tahap ini merupakan tahap dimana klise siap

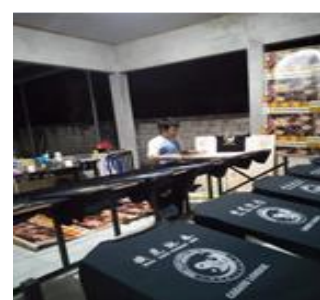
untuk dicetak/diproduksi. Tim pelaksana memberikan contoh cara mencetak atau memproduksi. Selanjutnya alat dan bahan yaitu rakel, klise cetak, warna dan kain disiapkan. Kain dibentang di atas meja yang rata agar hasil cetak dapat maksimal, warna dituang di atas klise cetak, kemudian alat rakel ditarik minimal dua kali. Pada tahap ini para peserta bekerja secara berkelompok yang terdiri dari dua orang, hal ini dilakukan agar peserta saling membantu dalam proses mencetak/mereproduksi. Untuk tahapan ini mereka mencoba melakukan praktek pencetakan dengan menggunakan satu warna (monocolor). Setelah peserta melakukan praktek pewarnaan dengan teknik banyak warna (multicolor). Proses pewarnaan dimulai dari pemberian warna dasar, warna isian, kemudian dilanjutkan dengan warna kontur. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah tahap membersihkan screen atau menghapus klise cetak dengan menggunakan obat remover (ulano 5). Tim pelaksana memberikan contoh cara menghapus klise cetak pada screen kemudian dilanjutkan oleh para peserta.



Gambar 1. Pelatihan teknik printing



Gambar 2. Teknik sablon di baju kaos



Gambar 3. Teknik Sablon Manual di Baju Kaos

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan laporan kegiatan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan sablon dan pembuatan souvenir baik manual maupun digital ini dapat meningkatkan produktifitas kelompok usaha remaja dan pemuda di Desa Pagutan Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah serta mampu mengembangkan kemampuan remaja dalam melakukan perencanaan bisnis dan menopang perekonomian keluarga. Kegiatan promosi melalui media internet seperti Facebook, WhatsApp, Instagram serta pemberian potongan dalam jumlah pesanan yang banyak dapat dijadikan sebagai strategi pemasaran untuk meningkatkan volume produksi kelompok usaha remaja dan pemuda.

Pemerintah Daerah Desa Pagutan harus terus mendorong dan memberi perhatian kepada para remaja dan pemuda, sehingga mampu berkembang dan dapat dijadikan sebagai model pengembangan wirausaha remaja dan pemuda yang berbasis islami dan pemberdayaan masyarakat. Kelompok remaja dan pemuda di Desa Pagutan Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah yang telah mendapat pelatihan kewirausahaan sablon dan souvenir harus mempraktekan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh selama pelatihan sehingga usahanya bisa berkembang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat (UNU NTB) dalam hal ini Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra pengabdian kepada masyarakat, Direktur Lembaga Pendidikan dan Pelatihan: Wahana Education Desa Pagutan Kec. Batukliang Lombok Tengah sehingga kegiatan ini bisa terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Abdul, 2013. Etika Bisnis Perspektif Islam, Alfabeta: Bandung,
- Zaroni Nur Ahmad, 2012. Bisnis Dalam Perspektif Islam Telaah Aspek Keagamaan Dalam Kehidupan ekonomi, Vol.IV, No. 2. Jurnal Mazahib.
- Dawwah Muhammad Asyraf, 2014. Meneladani Keunggulan Bisnis Rasulullah, Pustaka nuun: Semarang.
- Badroen Faisal, 2015. Etika Bisnis Dalam Islam, Prenada Media Group: Jakarta.
- Arifin Johan, 2012. Etika Bisnis Islami, Walisongo Press: Semarang.
- Prihadi Dana M, 2020. Kewirausahaan: Membentuk Pola Pikir dan Menjadi Sumber Daya Manusia Unggul, Ahlimedia Book.
- Djakfar Muhammad, 2015. Etika Bisnis Dalam Prespektif Islam, UIN-Malang Press: Malang.
- Saifullah Muhammad, 2011. Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah, Volume 19, Nomor 1 Jurnal IAIN Walisongo: Semarang.
- Muslich, 2014. Etika bisnis Islam, Ekosiana: Yogyakarta.
- Anoraga Pandji, 2012. Pengantar Bisnis, PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Kotler Philip, 2013. Manajemen pemasaran di Indonesia: Analisis, Perancangan, Implementasi dan pengendalian, Salemba Empat: Jakarta
- Nugroho Rian, 2009. Memahami Latar Belakang Pemikiran Enterpreneurship Ciputra, Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Marthon Sa'ad Said, 2017. Ekonomi Islam: Di Tengah Krisis Ekonomi Global, Zikrul Hakim: Jakarta.